

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *mela* dan *hodas*. *Meta* berarti menuju, melalui mengikuti, sesudah, sedangkan *hodas* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan masalah sebab akibat berikutnya.¹ Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.² Dari keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala pembelajaran teknik latihan terbimbing dengan audio murottal.

Selanjutnya, Erickson dalam Sugiyono menyatakan bahwa ciri-ciri peneliti kualitatif adalah sebagai berikut; metode kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi langsung dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.³

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm 84.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2012 hlm 3.

³ *Ibid*, hlm 22.

Berdasarkan kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mengutambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang-bidang tertentu. Ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang Penelitian dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁴ Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pembelajaran teknik latihan terbimbing dengan audio murottal pelaksanaan pada mata materi membaca Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi 2, data dari tangan pertama (data primer), dan data dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya (data sekunder). Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

1. Sumber Primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sumber primer ini peneliti peroleh dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Peneliti memperoleh data sekunder ini menggunakan metode dokumentasi.

⁴ Syaifuddin Azwar, *Metodelagi Peneliyan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm 7

⁵ *Ibid*, hlm. 8.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁶ oleh karena itu dalam penelitian ini berlangsung di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Alasannya adalah karena tidak semua sekolah menerapkan teknik latihan terbimbing dengan audio murottal ini.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁷ Peneliti kualitatif sebagai Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian. Artinya peneliti membuat beberapa pertanyaan tak terstruktur pada responden tentang teknik latihan terbimbing dengan media audio murottal di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang artinya pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni guru mapel fiqh yang hanya menerapkan teknik latihan terbimbing dengan audio murottal, karena tidak semua guru mapel Al-Qur'an Hadis di madrasah tersebut menerapkan teknik itu. beberapa siswa

⁶ Sugiyono, *Opcit*, hlm. 307

⁷ *Ibid*, hlm 317.

yang diajar menggunakan teknik tersebut, dan waka kurikulum sebagai penunjang data terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang ada di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan berupa cek list. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti tinggal memberi tanda cek atau skor nilai.⁸

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang akan terjadi dilapangan. Dan dapat menangkap gejala-gejala suatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana di MTs Nu Miftahut Tholibin mejobo Kudus.

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiono bahwa ada tiga macam observasi, yaitu:

a. Observasi partisipasif

Observasi ini dilakukan secara langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain. Macam-macam observasi partisipatif diantaranya:

⁸ Endang Mulyati Ningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013 hal:26

1. Observasi partisipatif pasif (*passive participation*)
 2. partisipasi moderat (*moderate participation*)
 3. Observasi partisipasi aktif (*active participation*)
- b. Observasi terus terang dan tersamar.⁹

Observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

- c. Observasi tak berstruktur

Dari beberapa observasi yang telah disebutkan, peneliti memilih menggunakan observasi tak berstruktur. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. peneliti juga menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti datang di tempat penelitian dan melakukan pengamatan mengenai Penerapan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Audio Musikalisasi Murottal Pada Materi Membaca Alqur'an Hadis Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 tersebut.

Dalam menggunakan teknik partisipasi aktif, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana penerapan, penggunaan dan peningkatan Penerapan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media Audio Musikalisasi Murottal Pada Materi Membaca Alqur'an Hadis Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 Sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih rinci, detail dan fakta apa adanya.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data.¹⁰ Hal ini dilakukan ketika wawancara terhadap subjek yang dianggap

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, Hal: 311

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media Group, 2015, Hal: 265

sangat berperan penting seperti kepala sekolah dan guru mata pelajaran di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Adapun Jenis-jenis metode wawancara diantaranya:¹¹

a. wawancara terstruktur (*ructured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informatika apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistrukture interview*)

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, dan informasi tidak merasa tegang karena wawancara yang dilakukan tidak membutuhkan waktu yang khusus untuk melakukan wawancara.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstruktured interview*)

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan hanya berupa garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan yaitu penerapan, penggunaan dan peningkatan Penerapan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media AudioMusikalisasi Murottal Pada

¹¹ Sugiyono, 2013, *Op.Cit*, Hal:321

Materi Membaca Alqur'an Hadis Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak yang bersangkutan diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran dan semua staff di sekolah.

Langkah-langkah dalam melakukan teknik wawancara adalah sebagai berikut:¹²

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembinaan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Adalah mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, koran, internet, ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mencari hal-hal yang berupa variable, yang berupa catatan, transkrip buku dan sebagainya. Yang mempunyai keterkaitan yang komposisi dan urgensi penerapan, penggunaan dan peningkatan Penerapan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media AudioMusikalisasi Murottal Pada Materi Membaca Alqur'an Hadis sebagai mana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari suatu data mengenai suatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku,

¹² Sugiyono, 2013, *Op.Cit*, Hal:322

surat kabar dll.¹³ Hal ini dilakukan dengan analisis wacana supaya tidak tumpang tindih dalam melakukan analisis penerapan, tidak penggunaan dan peningkatan Penerapan Teknik Latihan Terbimbing Dengan Media AudioMusikalisasi Murottal Pada Materi Membaca Al-Qur'an Hadis Di MTs Nu Miftahut ibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Uji Keabsahan Data

Selain menggunakan uji keabsahan melalui triangulasi, peneliti juga melakukan pengujian melalui: uji *kredibilitas* data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *conformability*.¹⁴

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang dilakukan diantaranya dengan perpanjangan pengamatan dimana peneliti akan kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini perlu juga dilakukan dengan ketekunan dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cepat dan berkesinambungan.

Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal lain yang juga akan menambah kredibilitas data adalah analisis kasus negatif Pada analisis ini dicari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

2. Uji *Transferability*

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

¹³ Suharsiin, Arikunto, Op.Cit, Hal:83

¹⁴ Sugiono, Op.Cit, hlm, 366-377

3. Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini juga sekaligus digunakan untuk menguji kredibilitas data.¹⁵ Proses triangulasi ini dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwasudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan. dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Triangulasi ini juga digunakan peneliti untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti.¹⁶ Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dengan lainnya.

4. Uji *Dependability*

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

5. Uji *Konfirmability*

Peneliti menguji hasil penelitian dilakukan dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya ada, tetapi hasilnya ada.¹⁷ Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

H. Teknik Analisis

Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

¹⁵ Sugiono, *Op.Cit*, hlm, 330.

¹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm.192

¹⁷ *Ibid*, hlm, 377

bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat data diinformasikan kepada orang lain. Langkah-langkah dalam analisis yaitu:¹⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

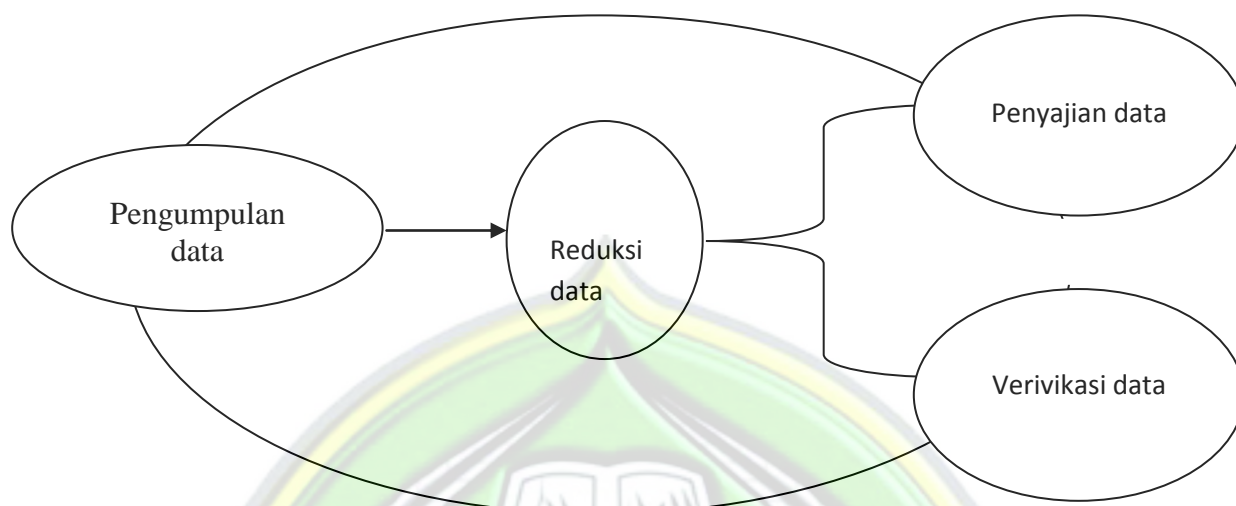
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm 94

Gambar 3.1 Model Interaksi Analisis Data Kualitatif, sumber: Sugiyono

Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, maka penulis akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran teknik latihan terbimbing dengan audio murottal pada mata materi membaca Al-Qur'an Hadis di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.